

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stewardship Theory

(Donaldson & Davis, 1991) mendefinisikan bahwa tidak ada keadaan di mana seorang manajer termotivasi untuk memiliki tujuan individu, tetapi untuk lebih fokus pada tujuan utama yakni kepentingan organisasi. *Stewardship Theory* memiliki pandangan manajemen bisa berperilaku baik pada umumnya lebih mementingkan kepentingan publik daripada kepentingan *shareholders* (Daniri, 2005). Dalam organisasi sektor publik, akuntabilitas diartikan sebagai wali (*trustees*) yang mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertindak sebagai *principal* (*trust provider*) dengan memberikan semua informasi, baik keberhasilan maupun kegagalan. Kewajiban pemerintah bertindak sebagai pemberi kepercayaan (Mardiasmo, 2009).

Karyawan merasa aman dalam pekerjaannya karena nilai-nilai organisasi yang tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu, karyawan merasakan tanggungjawab dan kesadaran dalam menjalankan pekerjaannya serta termotivasi untuk mengutamakan organisasi diatas kepentingan pribadinya (Jaros, 2007). Penelitian dengan menggunakan *stewardship* memberikan kemungkinan pembenaran bagi pemerintah daerah yang bertindak sebagai *steward* (pelayanan publik) dan mempunyai kewajiban untuk menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sesuai prosedur untuk kepentingan umum.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Compliance Theory atau yang biasa disebut *teori kepatuhan* merupakan pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan dan berpartisipasi dalam ide-ide dari model klasik (Lunenburg, 2012). Teori kepatuhan (*compliance theory*) lebih fokus pada pentingnya sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dua perspektif untuk memahami kepatuhan adalah normatif dan instrumental (Tyler, 1990). Perspektif yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang bertentangan dengan kepentingan pribadi disebut perspektif normatif, sedangkan perspektif instrumental dengan asumsi pribadi didasarkan sepenuhnya pada kepentingan pribadi dan asset materi, insentif (imbalan), berdasarkan sanksi atas perilaku. Dalam variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah menggunakan teori kepatuhan untuk memahami fenomena yang terkait dengan kepatuhan seluruh kegiatan yang sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, teori kepatuhan juga digunakan oleh pemerintah daerah untuk melaporkan hasil kinerja keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang berlaku.

2.1.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam akuntansi sektor publik, laporan keuangan publik berfungsi sebagai sarana akuntabilitas pemerintah dan digunakan oleh banyak pemangku kepentingan publik untuk pengambilan keputusan (Astrawan et al., 2016). Laporan keuangan berguna jika informasi yang dikandungnya berguna bagi pengambil keputusan dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan saat ini untuk memprediksi masa depan serta untuk mengkonfirmasi atau

mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya yang dianggap relevan, pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berkaitan erat dengan apakah informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan tersedia sebelum menjadi tidak relevan.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mengalihkan tanggung jawab atas kinerja dan tindakan individu, pembentukan undang-undang, dan pemimpin dalam suatu organisasi kepada pihak yang berhak untuk mengambil tanggung jawab. Banyaknya syarat untuk menegakkan akuntabilitas memunculkan dua penjelasan bagi pengelola lembaga dalam memberikan informasi kepada publik. Salah satunya adalah informasi mengenai pelaporan keuangan. Transparansi diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini merupakan kondisi yang mendukung akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah terhadap kegiatan pengelolaan sumber daya publik (Rahmawati, 2014).

2.1.4 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan peralatan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap pekerjaan, peran, dan masalah pengelolaan data juga berdampak pada penyajian laporan keuangan.

Selain itu, sumber daya yang berkualitas dapat menghemat waktu saat menyiapkan laporan keuangan karena mereka sudah mengetahui apa yang mereka lakukan adalah benar, dan mereka dapat membantu menyampaikan laporan

keuangan tepat waktu. Semakin singkat waktu penyampaian laporan keuangan maka pengambilan keputusan akan semakin mudah (Mardiasmo, 2002).

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan tingkat keterpaduaan teknologi informasi untuk melakukan tugas akuntansi (Zuliarti, 2012). Menurut Jogiyanto (1995) informasi adalah produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Ini juga termasuk dari perspektif pelaporan untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih efektif.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna mengupayakan terselenggaranya proses pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Keuangan daerah untuk pelayanan publik, digunakan untuk mengelola keuangan daerah dan meningkatkan kemampuannya dalam menyebarluaskan informasi (As Syifa Nurillah, 2011).

2.1.6 Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern (SPI) memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui operasi yang efektif dan efisien, perlindungan asset keuangan pemerintah, pedoman pelaporan keuangan, dan membantu manajemen untuk menetapkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Bagus tidaknya

sistem pengendalian intern yang ada didalam pemerintah daerah sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Drama, 2014).

Laporan keuangan berguna ketika informasi yang dikandungnya dapat disajikan kepada pengambil keputusan pada waktu yang tepat. Apabila ada penundaan dalam penyajiannya maka laporan keuangan tersebut dapat kehilangan kekuatannya (Astrawan et al., 2016). Jika pengendalian intern yang ada didalam pemerintah daerah semakin baik maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2.1.7 Sistem Akuntansi Keuangan

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sistem yang mengawali proses pencatatan, penggolongan, penafsiran dan pengikhtisaran transaksi dan laporan keuangan dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Rasdianto, 2013). Berikut merupakan prosedur sistem keuangan akuntansi daerah dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran (penyajian informasi yang telah dikelompokkan), melalui pelaporan keuangan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer (Nordiawan, 2010) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah meliputi pencatatan, ringkasan, dan laporan.

Ketepatan waktu laporan keuangan adalah tersedianya informasi pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, sebelum informasi tersebut menjadi

tidak valid, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010. Informasi tidak berguna jika tidak tersedia tepat waktu. Oleh karena itu, informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kekuasaan (Hendriksen, 2000). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 ketepatan waktu diukur dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan dan pelaporan yang sistematis dan teratur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintahan desa, yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan sebagai konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Julie Theresya Pelamonia (2021)	Pengaruh sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel X: X1: Kualitas Sumber Daya Manusia X2: Pemanfaatan Teknologi Informasi Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Linier Berganda	- Kualitas SDM memiliki pengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
2	Baiq Apryana Eristanti dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel X: X1: Komitmen Organisasi X2: Sistem Pengendalian Intern X3: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
3	Annisa Maharani dan Henri Agustin (2021)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari	Variabel X: X1: Kualitas Sumber Daya Manusia X2: Pemanfaatan Teknologi Informasi X3: Komitmen Organisasi Variabel Y: Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan - Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
					- Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
4	Baiq Apriana Eristanti, Hermanto dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra (2019)	Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel X: X1: Sistem Pengendalian Intern X2: Komitmen Organisasi X3: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Variabel Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Linier Berganda	- Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan - Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
5	Abdul Rohman dan Ayudhini Azzahra Permatasari (2021)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Variabel X: X1: Kompetensi Sumber Daya Manusia X2: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Regresi Linier Berganda	- Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah - Sistem Akuntansi

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
		Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan Daerah		Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
6	Santi Martia, Dekayanti, Maslichah dan Afifudin (2021)	Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	Variabel X: X1: Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi X2: Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
7	Sukarman dan Grace Tianna Solovida (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Penatausahaan Barang Milik Daerah Sebagai Variabel Moderasi	Variabel X: X1: Komitmen Organisasi X2: Kapasitas Sumber Daya Manusia X3: Pemanfaatan Teknologi Informasi X4: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah X5: Efektivitas Auditor Internal Variabel Y: Kualitas Laporan	Structural Equation Modelling (SEM)	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Pemanfaatan Teknologi

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
			Keuangan Pemerintah Daerah		Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Efektifitas Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
8	Nyoman Triyadi Agustiawan dan Ni Ketut Rasmini (2021)	Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia	Variabel X: X1: Sistem Berbasis Akrua X2: Teknologi Informasi X3: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Linier Berganda	- Sistem Berbasis Akrua berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Sistem Pengendalian

NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
		Sebagai Moderasi			Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
9	Siti Hasanah dan Tapi Rumondang Sari Siregar (2018)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu	Variabel X: X1: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah X2: Sistem Informasi Akuntansi X3: Sistem Pengendalian Intern X4: Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	<i>Two Way Anova</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah - Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

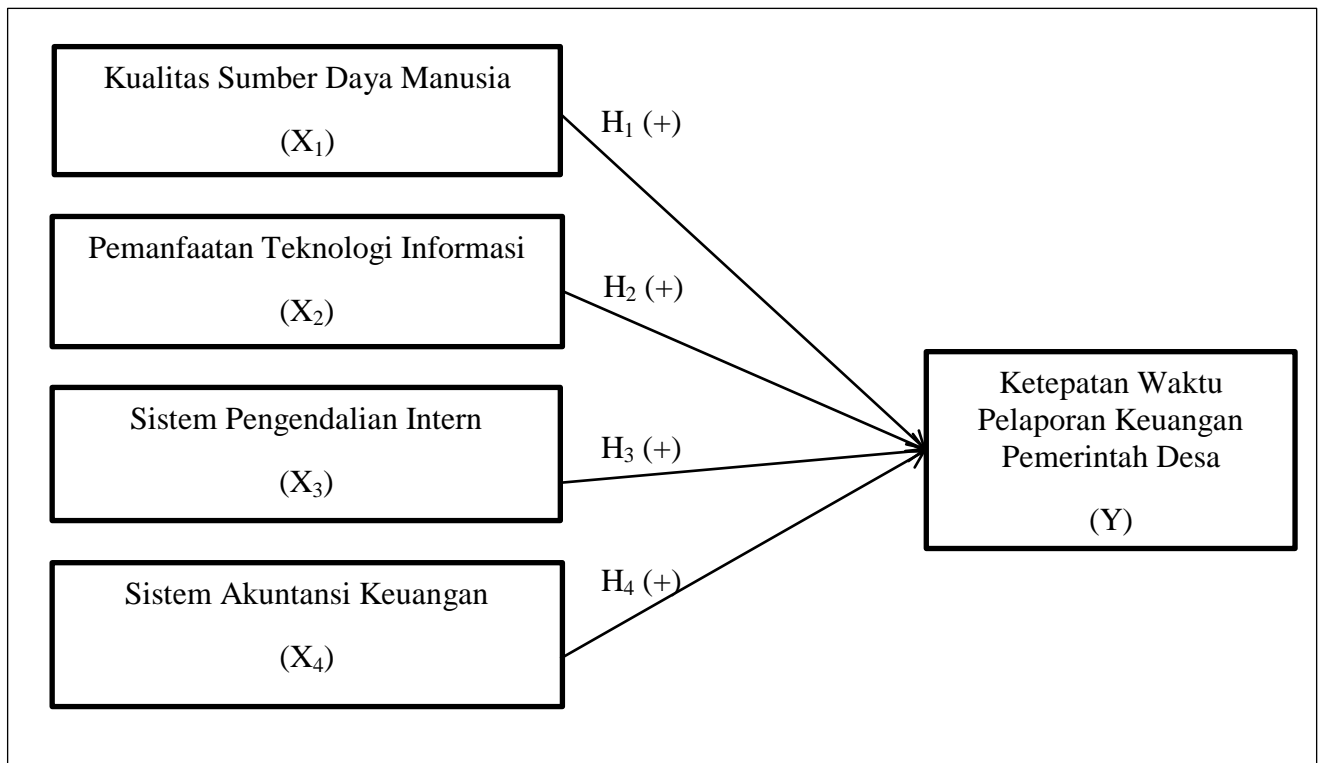
NO	PENELITI TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
10	Anak agung Istri Diah Endiyani, Anak Agung Ketut Agus Suardika dan Putu Nuniek Hutnaleontina (2021)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Badung	Variabel X: X1: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah X2: Pemanfaatan Teknologi Informasi X3: Komitmen Organisasi Variabel Y: Nilai Informasi Pelaporan Keuangan OPD	Regresi Linier Berganda	- Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan OPD - Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan OPD Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan OPD

Sumber: berbagai penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa. Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: (Pelamonia, 2021) dan telah dimodifikasi oleh peneliti

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris (Wiley, 2017).

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai (Wardani & Andriyani, 2017). Memiliki sumber daya yang berkualitas sangat penting untuk menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah

tersedianya informasi pada saat diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan dan sebelum informasi tersebut menjadi tidak dapat diandalkan atau tidak relevan (Srimindarti, 2008). Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin baik pula ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Relevansi teori *stewardship* dalam penyusunan laporan keuangan mengenai kualitas sumber daya manusia adalah pegawai yang memiliki sumber daya yang berkualitas akan termotivasi untuk lebih menekankan pada penyusunan laporan keuangan yang merupakan bagian dari keuntungan organisasi. Selain itu, karyawan akan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dan karyawan lebih termotivasi untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Indriasari & Nahartyo, 2008) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Orang yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat melakukan pekerjaan dan tugas tersebut dengan lebih baik dan lebih cepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menunjukkan bahwa diperlukan sumber daya manusia yang signifikan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan pemerintah dan memastikan bahwa laporan keuangan tersedia tepat waktu, dan terbukti memberikan kontribusi. Penelitian Lismawati (2011) menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan pegawai dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan desa (Atikah, 2019). Berdasarkan temuan tersebut maka pelaporan keuangan dapat dikatakan mutakhir apabila kualitas sumber daya manusia dalam suatu perusahaan atau organisasi baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada pemerintah Nagari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan yang berhubungan dengan teknologi dalam tugasnya dan diukur dari frekuensi penggunaan berbagai aplikasi yang dijalankan (Ariesta, 2013). Informasi adalah produk dari sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 1995). Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Peneliti perlu melatih sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sehingga semua desa dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Keterbatasan keterampilan sumber daya juga menjadi faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan

waktu pelaporan keuangan merupakan tersedianya informasi pada saat informasi dibutuhkan guna untuk kepentingan pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan keasliannya atau sudah tidak relevan (Srimindarti, 2008). Teknologi informasi yang canggih tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kecuali sumber daya manusia yang ada dapat mengoptimalkan kemampuan teknologi tersebut (Prapto, 2010). Oleh karena itu, semakin baik seorang karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan semakin cepat mendapatkan informasi untuk penyusunan laporan keuangan.

Kaitannya dengan teori *stewardship* dalam pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bergantung pada pengguna yang tepat dari teknologi informasi oleh peralatan baik untuk keandalan dan ketepatan waktu. Agar teknologi informasi dapat bermanfaat, maka harus diterapkan dengan baik di SKPD. Keadaan yang belum teridentifikasi adalah sub bagian Akuntansi/Keuangan belum cukup memiliki komputer untuk mendukung pekerjaannya, jaringan internet yang belum terpasang dengan baik, dan berbagai gangguan yang terjadi unit kerja. Masalah data dan informasi dapat terjadi, jadwal pemeliharaan peralatan tidak teratur, dan peralatan yang rusak diperbaiki tepat waktu.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksional dan pengarsipan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai berharganya yaitu ketepatan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan (A.R., 2013) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan

teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh karyawan secara terus menerus guna memberikan keyakinan untuk tercapainya tujuan organisasi dengan kegiatan yang efektif dan efisien, kebijakan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan didukung oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang sesuai dengan peraturan yang diterapkan pemerintah sehingga data disampaikan tepat waktu dan kualitas laporan terpenuhi. Laporan keuangan harus menuntut karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevansi, keandalan, komparabilitas dan pemahaman, untuk mencapai tujuan laporan keuangan. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Jika pengendalian intern yang ada didalam pemerintah daerah semakin baik maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kaitannya dengan teori *kepatuhan atau compliance theory* yaitu segala sesuatu kegiatan yang ada didalam pengendalian intern sudah tertera didalam kebijakan, peraturan dan regulasi yang berlaku. Selain itu juga digunakan pemerintah daerah dalam melaporkan hasil kinerja keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan regulasi dan peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sembiring, 2007) dan (Astrawan et al., 2016) yang mencapai kesimpulan yang sama, bahwa pengendalian intern berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berbeda dengan temuan (Amalia, 2014) dan (Mutiana et al., 2017) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern tidak berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.4.4 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sistem yang mengawali proses pencatatan, penggolongan, penafsiran dan pengikhtisaran transaksi dan laporan keuangan dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Rasdianto, 2013). Informasi tidak berguna jika tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu laporan keuangan adalah tersedianya informasi pada saat

dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, sebelum informasi tersebut menjadi tidak valid, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010. Terjadi ketidakwajaran informasi yang didapat dari principal dan agen, karena principal tidak mendapat informasi yang cukup mengenai kinerja agen, namun berbeda dengan agen yang mendapat informasi secara keseluruhan tentang perusahaan (Sari, 2018). Maka jika manajer memahami sistem akuntansi keuangan maka akan semakin baik ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Sudah diterapkannya teori kepatuhan dalam sistem akuntansi keuangan namun masih kurang dipahami. Penerapan tersebut dapat memudahkan pengolahan data keuangan dan bekerja sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang ditetapkan. Namun, menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dengan SAP bisa memakan banyak waktu. Mencapai ketepatan waktu membutuhkan pengorbanan kualitas lain yaitu akurasi/ketepatan atau keandalan. Untuk mendapatkan keuntungan dari pelaporan keuangan, harus dibuat trade-off antara ketepatan waktu dan keandalan (Suwardjono, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2015) menemukan bahwa sistem akuntansi keuangan tidak berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Drama, 2014), (Murapi, 2017), (Mokoginta, 2017) yang menyimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan